

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Apabila dikaji secara cermat menurut (Sanjaya, 2009 dalam Soemantrie 2010: 42), konsep pendidikan menurut undang-undang ini mengandung beberapa hal yang sangat penting untuk dikritisi. Hal-hal tersebut antara lain : Pertama, usaha sadar berarti bahwa segala upaya yang dilakukan dalam pendidikan diarahkan pada pembentukan sumber daya manusia (peserta didik) yang dapat berkembang secara utuh; Kedua, usaha terencana berarti proses pendidikan adalah proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan pendidik dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan; Ketiga, wujud dari usaha sadar dan terencana adalah suasana dan proses pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik (*student active learning*) dalam rangka pengembangan potensi dirinya; dan Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lebih

jelasnya lagi bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak untuk dilakukan agar pembelajaran dapat diselenggarakan secara optimal sebagai usaha sadar, usaha terencana, usaha untuk menciptakan suasana dan proses keaktifan, dan usaha untuk menghasilkan kemampuan peserta didik yang holistik.

Dalam kaitannya dengan masalah pendidikan, telah diketahui bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi, elitisme dan manajemen. Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan. (Mulyasa, 2002 dalam Mirza, 2009).

Seiring dengan perkembangan zaman proses pembelajaran saat ini memerlukan sebuah strategi belajar mengajar baru yang lebih menekankan pada partisipasi siswa (*teacher centered*). Pembelajaran yang menyenangkan memang menjadi langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas. Nur, dkk (2003) menyatakan bahwa “belajar akan lebih bermakna apabila siswa atau anak didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”. Siswa telah “belajar bagaimana belajar”.

Namun kenyataan yang terjadi sekarang menunjukkan bahwa siswa hanya menghafal materi saja dan penerapannya dilapangan tidak dilakukan, hal ini disebabkan sebagian besar guru di sekolah masih menggunakan sistem pengajaran yang konvensional yaitu dengan metode ceramah. Metode ceramah adalah cara pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Bila guru hanya menggunakan metode ceramah saja, hasil belajar

yang diharapkan tidak semuanya tercapai. Saat ini menyebabkan rasa bosan dan jenuh siswa untuk mengikuti pelajaran. Guru harus pandai dalam memilih strategi belajar yang sesuai yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan tertentu (Trianto, 2007).

Selain itu kesulitan lainnya adalah dikarenakan siswa bukan hanya individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual, psikologis dan biologis* (Djamarah, 2006)

Permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut; bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya; bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata; bagaimana sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah (Trianto, 2009: 90).

Dalam memperbaiki strategi dan kualitas pendidikan para ahli melakukan beragam pendekatan dalam menunjang mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan strategi belajar, digunakan beragam model pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Model pembelajaran

berbasis masalah (*Problem-Based-Learning/PBL*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistic/nyata (Isriani: 2012).

Berdasarkan uraian diatas bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif untuk semua materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis merasa termotivasi untuk membuat perubahan strategi pembelajaran dari diri penulis sendiri dengan mempelajari model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi melalui penelitian dengan judul: **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Kelas VIII Materi Pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia Di SMPK Dharma Bakti St. Paulus Oelolok Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi pokok sistem pernapasan pada manusia di SMPK Dharma Bakti St. Paulus Oelolok Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun Ajaran 2016/2017?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi pokok sistem pernapasan pada manusia di SMPK Dharma Bakti St. Paulus Oelolok Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun Ajaran 2016/2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran IPA Biologi SMPK Dharma Bakti St. Paulus Oelolok Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Sebagai bahan informasi dibidang pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.